

ABSTRAK

Produksi ASI yang tidak mencukupi merupakan alasan utama para ibu tidak memberikan ASI eksklusif, walaupun banyak ibu yang merasa ASI nya kurang, hanya sedikit sekali (2-5%) yang secara biologis memang kurang produksi ASI nya. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2017 diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2017 sebesar 76.1 %. Cakupan tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 76,8% (Kemenkes RI, 2018). Meskipun terjadi peningkatan cakupan pada tahun tersebut, tetapi kenyataannya capaian pemberian ASI eksklusif masih belum memenuhi target nasional.

Metode Penelitian menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental* dengan *One group Pre Post Test Design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang ibu nifas yang dirawat di ruang nifas rumah sakit umum daerah Padangan kabupaten Bojonegoro. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil analisis univariat didapatkan rata-rata produksi ASI sebelum pijat oksitosin adalah cukup lancar dan setelah pijat oksitosin adalah lancar. Hasil analisis bivariat diketahui adanya perbedaan yang signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah pijat oksitosin.

Simpulan Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah pijat oksitosin. Sebaiknya digunakan teknik pijat oksitosin pada semua ibu nifas untuk meningkatkan kelancaran ASI selama dirawat di rumah sakit umum daerah Padangan kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Kelancaran ASI, Ibu Nifas

ABSTRACT

Inadequate milk production is the main reason for mothers not to give exclusive breastfeeding, although many mothers feel less milk, only very few (2-5%) biologically lacks milk production. Based on Indonesia's health profile in 2017 it is known that the coverage of babies receiving exclusive breastfeeding in East Java in 2017 was 76.1%. The coverage increased in 2018 by 76.8% (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2018). Despite an increase in coverage during the year, the reality is that the achievement of exclusive breastfeeding does not meet national targets.

The research method uses Pre Experimental research with One group Pre Post Test Design. The sample in this study amounted to 25 post-partum mothers who were treated in the post-partum room at the General Hospital of Padangan, Bojonegoro Regency. The sampling technique uses simple random sampling. Data collection using questionnaires and observation sheets. Data were analyzed univariately and bivariately using the Wilcoxon Signed Rank Test.

The results of univariate analysis showed that the average milk production before oxytocin massage was quite smooth and after oxytocin massage was smooth. The results of bivariate analysis revealed a significant difference between milk production before and after oxytocin massage.

Conclusion The results showed that there was a significant difference between milk production before and after oxytocin massage. Oxytocin massage techniques should be used in all postpartum mothers to increase the smoothness of breast milk while being treated at the Padangan general hospital in Bojonegorodistrict.

Keywords: Oxytocin Massage, Smoothness Breast Feeding, Postpartum